

HALAMAN JUDUL
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SMP KABUPATEN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

MA'MUMI KUNCARA DEWI
NIM : 13155140040



Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Pengetahuan Sosial

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
TAHUN 2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SMP KABUPATEN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**MA'MUMI KUNCARA DEWI
NIM : 13155140040**

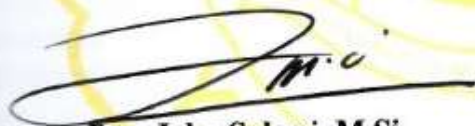
**Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Pengetahuan Sosial**

Menyetujui:

Yogyakarta, 12-2-2016

Ketua Program Studi

Pembimbing



Drs. John Sabari, M.Si
NIP. 19510701 198907 1 001



Dr. Salamah, M.Pd.
NIP. 19611218 198702 2 001

Mengetahui:

**Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas PGRI Yogyakarta**



Dr. Sunarti, M.Pd
NIP. 19540218 198012 2 001

ABSTRAK

MA'MUMI KUNCARA DEWI: *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di SMP Kabupaten Sleman*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemahaman, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, serta (2) kendala dalam implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP se-Kabupaten Sleman tahun 2014/2015.

Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah Guru-Guru IPS kelas VIII dan Kepala Sekolah di SMP se-Kabupaten Sleman yang mengimplementasikan Kurikulum 2013. Data dikumpulkan dengan cara teknik wawancara, pengamatan/observasi, dan studi dokumentasi. Analisis yang digunakan model Miles & Huberman dengan reduksi data, display data, dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemahaman implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP se-Kabupaten Sleman dari aspek kesiapan guru menunjukkan semua guru IPS telah mengikuti diklat implementasi Kurikulum 2013 minimal 1 kali, guru siap mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan pemahaman implementasi Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud 81A dengan memerlukan penguatan pada metode pembelajaran sesuai pendekatan saintifik, lingkup materi pembelajaran, dan penilaian. Dalam kesiapan pembelajaran semua Guru IPS memiliki perangkat pembelajaran lengkap. Sedangkan dari segi kesiapan sarana prasarana secara umum semua sekolah memiliki sarana prasarana pendidikan yang lengkap dan dalam kondisi baik. Dalam perencanaan pembelajaran sebagian besar guru masih menyusun RPP berdasar Permendikbud 81A. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pendekatan pembelajaran saintifik tidak pada setiap pertemuan, pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam pelaksanaan penilaian yang spesifik adalah penilaian proses dan sikap, karena terlalu banyak aspek dan menyita waktu penilaian sikap dilaksanakan minimal sekali dalam 1 semester. (2) Kendala yang ditemui antara lain buku guru dan siswa keberadaannya terlambat 1 semester, pelaksanaan pembelajaran dengan 5 M monoton dengan kekurangan waktu apabila selalu dilaksanakan diskusi pada saat mengomunikasikan, kesulitan mengaktifkan seluruh peserta didik, materi dangkal dan diulang-ulang, serta penilaian terlalu banyak aspek dan menyita waktu.

Kata kunci: implementasi Kurikulum 2013, Mata Pelajaran IPS, SMP se-Kabupaten Sleman

ABSTRACT

MA'MUMI KUNCARA DEWI : *Implementation of 2013 Curriculum in Social Science for Junior High School in Sleman*. Thesis. Yogyakarta : Postgraduate Course, University of PGRI Yogyakarta, 2015.

The aim of the study is (1) to reveal the understanding, planning, and learning implementation of 2013 Curriculum, and (2) its obstacles are faced by VIII grade Social Science teachers in Sleman in 2014/2015.

The subject of this qualitative study is VIII grade Social Science teachers and Junior High School principals in Sleman that implement 2013 Curriculum. The data are collected by interview, observation and documentation. The analytical methods are Miles and Huberman model with data reduction, data display and verification. The validity of data are checked by triangulation of data sources and data collection techniques.

The study result, (1) the understanding of the implementation of 2013 Curriculum in Social Science for Junior High School in Sleman from teachers is the teachers are ready to implement it. It is supported by the participation of the teachers in the implementation of 2013 Curriculum training at least once. 2013 Curriculum with the understanding of the implementation of 2013 Curriculum based on 81A of Regulation of Education and Culture Minister needs to strengthen scientific approach method, the scope of learning materials and assessment. Social Science teachers have complete learning equipments. From infrastructure aspect, all schools in general have complete facilities in good condition. Most of teachers are arranging the lesson plans based on 81 A of Regulation of Education and Culture Minister. Scientific approach is not used in every meeting, learning activities are more centered on students using the variety of learning resources. The assessment of scientific approach are attitude and process, the attitude one is done once a semester because it needs more time. (2) The obstacles are the one semester tardiness of books for teachers and students, the boring '5 M' learning activity which needs more time to use discussion while communicating, the difficulties in activating students, the repetition of easy materials and too many assessment aspects.

Keywords: Implementation of 2013 Curriculum, Social Science, Junior High School in Sleman.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ma'mumi Kuncara Dewi
Nomor Mahasiswa : 131551400 40
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta
Fakultas : Pascasarjana
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Kabupaten Sleman
Tahun Pelajaran 2014/2015

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Magister/Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Yang membuat pernyataan



Ma'mumi Kuncara Dewi

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
Man jadda wa jadda

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:
Isma dan Uzi, alasan dan motivasiku,
Suami, pemberi ijin belajar,
Bapak, pelantun semangat,
SMP N 4 Tempel, rumah kedua,
Almamater.

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SMP KABUPATEN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

MA'MUMI KUNCARA DEWI
NIM : 13155140040

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta
Tanggal: 19 Februari 2016

PANITIA PENGUJI

Dr. Sunarti, M. Pd.
(Ketua Penguji)

Drs. John Sabari, M. Si.
(Sekretaris Penguji)

Prof. Dr. Buchory MS, M. Pd.
(Penguji Utama)

Dr. Salamah, M. Pd
(Pembimbing/Penguji)



Yogyakarta, 19 Februari 2016
Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas PGRI Yogyakarta



Dr. Sunarti, M. Pd
NIP. 19540228 198012 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul **Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015** dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Pasca Sarjana di Universitas PGRI Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini berkat bantuan dari berbagai pihak, maka penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Buchory MS.,M.Pd., Rektor Universitas PGRI Yogyakarta atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongannya.
2. Ibu Dr. Sunarti, M.Pd, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian untuk menyusun tesis.
3. Bapak Drs. John Sabari, M.Si., Ketua Program Studi Pascasarjana, atas bimbingan, arahan, dan dorongannya.
4. Ibu Dr. Salamah, M.Pd, Pembimbing Penulisan Tesis, atas bimbingan, arahan, dan dorongannya hingga tesis selesai.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Bapak/Ibu Staf Administrasi Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta yang telah membantu pengurusan administrasi.

7. Bapak Drs. Baedin, Kepala SMP Negeri 4 Tempel yang secara langsung telah memberikan ijin belajar.
8. Bapak/Ibu Kepala SMP Pelaksana Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Rekan-rekan Guru dan Karyawan SMP Negeri 4 Tempel, Mahasiswa Pasca Sarjana angkatan ke-13, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari tesis ini jauh dari sempurna, sehingga diharapkan saran dan kritik para pembaca untuk perbaikan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Ma'mumi Kuncara Dewi
NIM. 13155140040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN	II
ABSTRAK	III
ABSTRACT	IV
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	V
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	VI
LEMBAR PENGESAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Hasil Penelitian	10
1. Manfaat teoritis	10
2. Manfaat praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Kurikulum 2013	11
2. Mata Pelajaran IPS SMP	39
3. Implementasi Kurikulum 2013	46
B. Hasil Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir	57
D. Pertanyaan Penelitian	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Desain Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Subjek Penelitian	61
D. Sumber Data	62
E. Prosedur Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data	67
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Data Latar Penelitian	71
1. SMP Negeri 1 Prambanan.....	71
2. SMP Negeri 2 Turi.....	72
3. SMP Negeri 3 Kalasan.....	72
4. SMP Negeri 4 Kalasan.....	73
5. SMP Negeri 1 Sleman.....	73
6. SMP Negeri 4 Pakem.....	74
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	75
1. Kesiapan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013	75
2. Kesiapan Sarana Prasarana	84
3. Implementasi Kurikulum 2013	87
4. Kendala Dalam Implementasi Kurikulum 2013	98
C. Pembahasan Hasil Penelitian	102
1. Kesiapan pembelajaran menggunakan Kurikulum	
2013.....	102
2. Kesiapan Sarana Prasarana Dalam Implementasi	
Kurikulum 2013	103
3. Implementasi Kurikulum 2013	104
4. Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013	
Pembelajaran IPS	113
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	118
 DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Deskripsi Langkah Pembelajaran Kurikulum 2013.....	22
Tabel 2.	Format RPP Menurut Permendikbud 104 Tahun 2014	26
Tabel 3.	Skala Penilaian Kompetensi Peserta Didik.....	37
Tabel 4.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS SMP	42
Tabel 5.	Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	63
Tabel 6.	Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	64
Tabel 7.	Data yang Dikumpulkan melalui Dokumentasi.....	65
Tabel 8.	Hasil Wawancara Kesiapan Pembelajaran Kurikulum 2013 SMP Negeri 1 Prambanan	75
Tabel 9.	Hasil Observasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Negeri 1 Prambanan	76
Tabel 10.	Hasil Wawancara Kesiapan Pembelajaran Kurikulum 2013 Negeri 2 Turi	77
Tabel 11.	Hasil Observasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Negeri 2 Turi	78
Tabel 12.	Hasil Wawancara Kesiapan Pembelajaran Kurikulum 2013 Negeri 3 Kalasan	79
Tabel 13.	Hasil Observasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Negeri 3 Kalasan.....	79
Tabel 14.	Hasil Wawancara Kesiapan Pembelajaran Kurikulum 2013 Negeri 4 Kalasan	80
Tabel 15.	Hasil Observasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Negeri 1 Sleman	81
Tabel 16.	Hasil Wawancara Kesiapan Pembelajaran Kurikulum 2013 Negeri 1 Sleman	82
Tabel 17.	Hasil Wawancara Kesiapan Pembelajaran Kurikulum 2013 Negeri 4 Pakem	83
Tabel 18.	Hasil Observasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Negeri 4 Pakem	84
Tabel 19.	Rangkuman Hasil Observasi Dokumen RPP Berdasarkan Permendikbud 104 Tahun 2014 di SMP Se-Kabupaten Sleman.....	88
Tabel 20.	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berdasar Permendikbud 103 di SMP Se-Kabupaten Sleman	90
Tabel 21.	Rangkuman Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 di SMP Kabupaten Sleman.....	97
Tabel 22.	Perbedaan Susunan RPP Menurut Permendikbud 81 A Tahun 2013 dengan Permendikbud 103 Tahun 2014.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Ruang Lingkup Implementasi Kurikulum 2013	48
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir.....	58
Gambar 3. Diagram Hasil Observasi RPP Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Se-Kabupaten Sleman.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	123
Lampiran 2. Surat Rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa	124
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Kabupaten Sleman.....	125
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Kalasan	129
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Kalasan.....	130
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Prambanan.....	131
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Sleman.....	132
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Turi.....	133
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Pakem.....	134
Lampiran 10. Hasil Wawancara Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Se-Kabupaten Sleman	135
Lampiran 11. Hasil Observasi Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Se-Kabupaten Sleman.....	143
Lampiran 12. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	148
Lampiran 13. Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian	151
Lampiran 14. Pedoman Wawancara	153
Lampiran 15. Foto Penelitian.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global (Kemendikbud 2012). Standar penilaian dalam KTSP belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Permasalahan pendidikan yang muncul membuat Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan

eksternal (Kemendikbud 2013a). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang terlihat. Fenomena negatif akibat kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik menuntut pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung persepsi masyarakat bahwa pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Dasar hukum pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah amanah Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 mengarahkan untuk memantapkan pelaksanaan sistem pendidikan nasional, melalui penyediaan sistem pembelajaran, penyempurnaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pembelajaran dengan sasaran penyempurnaan kurikulum sekolah dasar-menengah sebelum tahun 2011 yang diterapkan di 25% sekolah pada 2012 dan 100% pada 2014. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Perubahan kurikulum memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi

siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis.

Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Rancangan Kurikulum 2013 menyebutkan adanya pengurangan mata pelajaran di tingkat SD dan SMP. Perubahan lain yaitu penambahan jam pelajaran, komponen kurikulum seperti buku teks dan pedoman disiapkan pemerintah, adanya integrasi mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat SD, serta rencana penjurusan lebih awal di tingkat SMA (Kemendikbud 2012).

Perubahan KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan kurikulum menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya (KTSP) penting lebih dahulu dilakukan agar dapat menjadi panduan menyusun serta implementasi kurikulum baru. Fakta di sekolah menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, namun sekarang harus mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi.

Di sisi lain, pihak yang mendukung perubahan kurikulum menganggap perubahan tersebut perlu untuk memenuhi tantangan perkembangan zaman. Bila kurikulum tidak diubah, lulusan yang dihasilkan adalah lulusan usang yang tidak terserap di dunia kerja (Kemendikbud 2012).

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga

kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah (Kemdikbud 2012).

Kurikulum baru menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dalam setiap proses pembelajaran.

Pemberlakuan kurikulum 2013 secara serentak pada tahun pelajaran 2014/2015 di semua jenjang pendidikan termasuk jenjang SMP kelas VII dan VIII menimbulkan permasalahan. Saat memasuki tahun pelajaran baru guru-guru baru mulai diberikan diklat singkat. Perangkat pembelajaran baru sampai silabus yang masih terus direvisi. Buku ajar yang dijanjikan juga belum ada. Terdapat kebingungan untuk kelas VIII SMP untuk sekolah yang bukan *pilot project* kurikulum 2013 tiba-tiba juga harus melaksanakan kurikulum 2013, padahal saat peserta didik di kelas VII masih menggunakan kurikulum 2006. Pada sekolah *pilot*

project, implementasi kurikulum 2013 dimulai sejak tahun pelajaran 2013/2014 pada kelas VII dan dilanjutkan pada tahun pelajaran 2014/2015, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 sudah satu tahun berjalan. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu kelompok mata pelajaran di SMP juga melaksanakan perubahan kurikulum ini.

IPS menurut kajian *social studies* oleh *National Council for Social Studies* (NCSS) adalah mengembangkan tiga kemampuan dasar siswa dalam merespon masalah-masalah sosial yang timbul di dalam masyarakat yaitu:

1. Berorientasi pada kemampuan intelektual yang berhubungan dengan siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan,
2. Berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat,
3. Berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan diri, masyarakat maupun ilmu pengetahuan.

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Materi pembelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara ini diharapkan, materi akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para peserta didik daripada bahan pembelajaran yang abstrak dan rumit yang berasal dari Ilmu-ilmu Sosial. Ruang lingkup materi IPS meliputi perilaku sosial, ekonomi dan budaya manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan

sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya apapun yang dipelajari yang berhubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografis, politik, sumbernya adalah masyarakat (Mukminan dkk, 2013).

Diperlukan guru IPS yang profesional dan siap dalam mencapai tujuan dari implementasi kurikulum, yang dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum baru antara lain adalah dengan mengikuti diklat.

Pengadaan diklat kurikulum 2013 yang diselenggarakan pemerintah yang dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan diharapkan mampu memahami pembelajaran saintifik mulai dari perencanaan sampai penilaian. Dalam pelaksanaan diklat terdapat perbedaan informasi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat diklat dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dan pendampingan dari Puskur juga membuat kebingungan.

Penilaian pembelajaran sebagai salah satu rangkaian kegiatan pembelajaran dirasakan cukup berat bagi guru, terkait dengan banyaknya aspek penilaian dan ketersediaan waktu. Ketersediaan *software* penilaian sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan penilaian dan tindak lanjut menjadi hal yang sangat penting.

Peraturan yang masih terus berubah dengan kenyataan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berjalan sambil berdandan juga menjadikan perubahan-perubahan terus berjalan pada saat hal-hal yang diterima lebih dahulu mulai diterapkan. Perubahan itu antara lain pada format RPP berdasar Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pedoman

Pelaksanaan Pembelajaran yang sebelumnya diatur pada Permendikbud nomor 81A tentang implementasi kurikulum. Selain itu format RPP juga diatur dalam Permendikbud nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP dan Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA. Di Permendikbud 58 tahun 2014 format RPP mengalami perubahan dari Permendikbud 81A, yaitu dihilangkannya tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran. Sedangkan di Permendikbud nomor 59 tahun 2014 format RPP beragam masing-masing mata pelajaran, ada yang tetap seperti Permendikbud nomor 81A/2013, ada pula yang menghilangkan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran.

Permendikbud yang berisi pedoman pelaksanaan pembelajaran ‘terbaru’ yaitu bernomor 103 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran. Permendikbud itu merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk jenjang SD, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Perbedaan format RPP pada Permendikbud 81A/2013 dan Permendikbud 103/2014 adalah di Permendikbud 81A/2013 terdapat tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran sedangkan di Permendikbud 103/2014 tidak ada, di permendikbud 81A/2013 hanya ada penilaian sedangkan di Permendikbud 103/2014 dilengkapi penilaian, remedial dan pengayaan, serta di Permendikbud 81A/2013 indikator hanya untuk KD pada KI-3 dan KD pada KI-4 sedangkan di Permendikbud 103/2014 indikator untuk KD pada KI-1 sampai KD pada KI-4. Di format RPP pada Permendikbud 103/2014 juga ditegaskan bahwa kegiatan saintifik (5M) tidak harus muncul dalam satu pertemuan.

Diterbitkan juga Permendikbud nomor 104 tahun 2014 yang ditandatangani oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang lalu, Bapak M. Nuh dengan perbedaan yang mendasar dengan Permendikbud sebelumnya pada pedoman penilaian, yakni Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, terutama adalah pada rentangan nilai dan penulisan angka pada rapor. Format rapor pada Permendikbud nomor 66 tahun 2013 penulisan angka pengetahuan dan keterampilan ditulis dengan angka yang merupakan hasil konversi. Untuk yang sekarang, merujuk pada Permendikbud nomor 104 tahun 2014 penulisan angka di rapor adalah capaian riil dari siswa. Jadi, misalnya siswa mendapat nilai 3,21 tetap dicantumkan 3,21 tanpa dikonversi. Permendikbud penilaian 'terbaru' nomor 104 tahun 2014 tentang Pedoman Penilaian kurikulum 2013 ini dipakai sejak mulai diundangkan tanggal 8 Oktober 2014. Dengan berlakunya peraturan menteri ini semua ketentuan tentang penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang sudah ada sebelum peraturan menteri ini berlaku, tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam peraturan menteri ini. Kemudian, semua ketentuan tentang rapor yang ada sebelum peraturan menteri ini berlaku, wajib menyesuaikan dengan peraturan menteri ini paling lambat 1 (satu) tahun.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VIII yang telah melaksanakan selama 3 semester di SMP Se-Kabupaten Sleman perlu diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka ditemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pemerintah melaksanakan perubahan kurikulum. Kurikulum 2006 belum sepenuhnya dipahami dan dilaksanakan, sebagian baru memahami dan mulai bisa sepenuhnya melaksanakan, tetapi segera diganti kurikulum 2013.
2. Dalam implementasi kurikulum 2013 sosialisasi telah dilakukan, namun bekal untuk para guru masih kurang.
3. Buku guru dan siswa yang telah disiapkan dan dijanjikan sampai mendekati akhir semester pertama belum juga sampai ke sekolah, hal ini juga menghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas.
4. Peraturan yang masih terus berubah karena kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berjalan sambil berdandan, membuat guru sebagai ujung tombak pelaksana mengalami kebingungan dan kerepotan dengan masih terus berubahnya pedoman mulai dari perencanaan sampai penilaian pembelajaran.
5. Mata pelajaran IPS sebagai salah satu bagian dalam struktur kurikulum SMP juga mengalami perubahan.
6. Bagi sekolah yang bukan *pilot project* kurikulum 2013, peserta didik kelas VIII belum pernah mendapatkan kurikulum 2013 namun tiba-tiba di kelas VIII harus melaksanakan kurikulum 2013. Hal ini menimbulkan permasalahan tumpang tindihnya materi pembelajaran dan perbedaan dalam penilaian, mulai dari penilaian proses sampai dengan penilaian hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada implementasi kurikulum 2013 dilihat dari kesiapan guru dalam pemahaman dan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian dalam oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Se-Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemahaman, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP se-Kabupaten Sleman tahun 2014/2015?
2. Apa saja kendala dalam implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP se-Kabupaten Sleman tahun 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui :

1. Pemahaman, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP se-Kabupaten Sleman tahun 2014/2015.
2. Kendala dalam implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP se-Kabupaten Sleman tahun 2014/2015.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman khususnya jenjang SMP mata pelajaran IPS kelas VIII.

